

Sinergi Mahasiswa KKN-T dan Masyarakat Kelurahan Mrican dalam Mengembangkan Kelurahan Berseri yang Berkelanjutan

Miftakhul Khoiriyah, Hesti Istikomah, Ardhita Candra Devi Santosa Putri, Laily Nur Azizah, Efa Salmaiyyah Faridlotul Janah, Amanda Risa Febriyanti, Della Yulia Ningtyas, Pita Wulandari, Erni Dwi Setyowati, Yogi Ardi Usodo, Bambang Satriyawan, M Bagus Gempar Wahyudi, Ryanwidhandi, Gilang Putra Mahardika, Havid, Sigit Puji Winarko
Universitas Nusantara PGRI Kediri

Abstrak— Program Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) merupakan implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam pemberdayaan masyarakat. Kegiatan di Kelurahan Mrican memfokuskan pada pengembangan *Kelurahan Berseri* (Bersih, Sehat, Mandiri) melalui program berbasis lingkungan dan pemberdayaan ekonomi. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini untuk mengetahui sinergi mahasiswa KKN-T dan masyarakat kelurahan mrican dalam mengembangkan kelurahan berseri yang berkelanjutan. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah metode dialog-partisipatif, yang bersifat interaktif dan kolaboratif. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan melalui optimalisasi bank sampah, penghijauan, dan pengelolaan limbah menjadi produk bernilai ekonomis. Program bank sampah menjadi solusi dalam mengelola sampah berbasis komunitas serta mendorong partisipasi aktif warga. Selain itu, kolaborasi mahasiswa dan masyarakat dalam persiapan lomba kampung berseri tingkat Provinsi meningkatkan kepedulian lingkungan secara berkelanjutan untuk mendukung keberlanjutan kampung berseri yang tidak berhenti sebatas lomba, maka pemberdayaan instansi desa dan masyarakat perlu dilakukan secara terus menerus. Diperlukan program-program penataan dan pengelolaan lingkungan yang mampu mengajak masyarakat lebih aktif memperhatikan lingkungannya. Dengan sinergi ini, diharapkan masyarakat dapat secara mandiri melanjutkan inisiatif yang telah dibangun serta menjadikan Kelurahan Mrican sebagai contoh kampung ramah lingkungan yang berkelanjutan.

Kata Kunci— Kelurahan berseri, pemberdayaan masyarakat, bank sampah

Abstract— Thematic Community Service Program (KKN-T) is an implementation of the Tri Dharma of Higher Education which aims to increase student involvement in community empowerment. Activities in Mrican Village focus on the development of Berseri Village (Clean, Healthy, Independent) through environmental-based programs and economic empowerment. The purpose of this community service is to find out the synergy between KKN-T students and the Mrican Village community in developing a sustainable Berseri Village. The method used in this service is the participatory dialogue method, which is interactive and collaborative. The results of the activity show an increase in public awareness of environmental cleanliness through optimization of waste banks, greening, and waste management into products with economic value. The waste bank program is a solution in managing community-based waste and encouraging active participation of residents. In addition, the collaboration of students and the community in preparing for the Provincial-level Kampung Berseri competition increases environmental awareness in a sustainable manner to support the sustainability of the Berseri Village which does not stop at the competition, so empowerment of village agencies and the community needs to be carried out continuously. Environmental management and arrangement programs are needed that can invite the community to be more active in paying attention to their environment. With this synergy, it is hoped that the community can independently continue the initiatives that have been built and make Mrican Village an example of a sustainable, environmentally friendly village.

Keywords— Berseri subdistrict, community empowerment, waste bank



I. PENDAHULUAN

Program Kuliah Kerja Nyata – Tematik (KKN-T) merupakan salah satu wujud implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang mencakup pengabdian kepada masyarakat. Menurut (Putra & Ismaniar, 2020) pemberdayaan masyarakat merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menumbuhkan kualitas dan juga taraf hidup masyarakat. Disamping itu, ada beberapa permasalahan yang ada dalam kelurahan yang dapat disalurkan kepada mahasiswa agar dapat memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk menyalurkan ilmu yang telah ditekuni dalam dunia perguruan tinggi ke dalam dunia bermasyarakat. Dalam program ini, mahasiswa tidak hanya menambah wawasan pengetahuan tetapi juga mendapat pengalaman langsung dalam memahami kebutuhan dan permasalahan yang dirasakan masyarakat.

Kelurahan Mrican, merupakan salah satu wilayah urban, memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan menjadi Kelurahan Berseri. Kampung Berseri merupakan konsep pengembangan dari kampung tematik yang berkembang menjadi lingkungan yang menekankan pada peningkatan kualitas hidup masyarakat melalui aspek kebersihan, kesehatan, pendidikan, dan ekonomi berbasis kearifan lokal (Sabila, 2023).

Namun, terdapat tantangan yang dihadapi oleh masyarakat Mrican, seperti permasalahan kebersihan lingkungan, rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya barang bekas untuk kehidupan berkelanjutan, dan kurang optimalnya pemberdayaan ekonomi lokal, menjadi kendala utama dalam mewujudkan hal tersebut. Kondisi ini memerlukan kolaborasi yang sinergis antara mahasiswa KKN dan masyarakat setempat untuk menciptakan program-program yang inovatif, berkelanjutan, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Bank sampah hadir sebagai solusi alternatif yang strategis dalam permasalahan yang terjadi. Dengan struktur pengolahan sampah 3R (*Reduce, Reuse, dan Recycle*) dengan berbasis masyarakat tersebut dapat mengubah perspektif masyarakat terhadap sampah yang tidak ada nilai ekonominya. Menurut (Fitri Wulandari, 2021) bank sampah merupakan suatu aktivitas yang berbasis *social engineering* yang mengarahkan masyarakat untuk memilah sampah serta memupuk kesadaran masyarakat dalam pengolahan sampah secara bijak serta konsisten dalam mengurangi sampah.

KKN-T UNP Kediri berupaya untuk berkolaborasi dengan masyarakat setempat guna menciptakan solusi atas permasalahan yang ada serta mendorong terciptanya perubahan yang positif. Salah satu bentuk implementasi dari program KKN-T adalah pengembangan kampung tematik, seperti Kelurahan Berseri.

Sinergi antara mahasiswa KKN-T dan warga Kelurahan Mrican merupakan kunci utama dalam pengembangan Kelurahan Berseri. Mahasiswa KKN memiliki peran sebagai

perubahan yang membawa ide-ide baru, pengetahuan, dan keterampilan yang relevan untuk diterapkan dalam masyarakat. Di sisi lain, warga Kelurahan Mrican memiliki pemahaman mendalam tentang kondisi lokal, kebutuhan spesifik, serta budaya dan kearifan lokal yang harus dijadikan dasar dalam merancang dan melaksanakan program pengembangan. Kolaborasi ini dapat menciptakan interaksi yang saling melengkapi, di mana mahasiswa KKN belajar langsung dari masyarakat, sementara masyarakat mendapatkan manfaat nyata dari program yang dilaksanakan.

Pengembangan Kampung Berseri di Kelurahan Mrican diharapkan tidak hanya memperbaiki aspek fisik lingkungan, seperti penanganan sampah dan penghijauan, tetapi juga meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya hidup sehat, pendidikan, dan pemberdayaan ekonomi lokal. Kampung Berseri juga menjadi langkah strategis untuk menciptakan kawasan yang ramah lingkungan, nyaman, dan memiliki daya tarik sebagai destinasi lokal, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Dengan sinergi yang kuat antara mahasiswa KKN dan masyarakat Kelurahan Mrican memiliki peluang besar untuk menjadi model pengembangan kampung berseri yang berhasil. Kerjasama ini bukan hanya tentang implementasi program dalam jangka pendek, tetapi juga membangun fundamen yang kuat untuk keberlanjutan program di masa depan, di mana masyarakat mampu secara mandiri melanjutkan dan mengembangkan Kampung Berseri yang telah dirintis. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan pengabdian dengan judul “Sinergi KKN dan Masyarakat Kelurahan Mrican Dalam Mengembangkan Kampung Berseri Berkelanjutan”.

II. METODE

Pelaksanaan kegiatan KKN-T Universitas Nusantara PGRI Kediri kelompok 01 Kelurahan Mrican tahun 2025 dilakukan secara langsung di Kelurahan Mrican tepatnya di RW 01, RW 02, RW 03, dan RW 04. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah metode dialog-partisipatif, yang bersifat interaktif dan kolaboratif. Menurut (Bintarsih Sekarningrum, 2017) metode dialog-partisipatif merupakan metode dengan cara mengajak warga masyarakat untuk terlibat langsung dalam pembinaan terkait pengelolaan sampah. Dalam pendekatan ini, mahasiswa tidak hanya menyampaikan informasi atau solusi kepada masyarakat, tetapi juga mengajak warga untuk berdialog, berdiskusi, dan memberikan ide-ide atau usulan terkait pengelolaan sampah. Hal ini bertujuan untuk mengedukasi masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan benar serta menciptakan rasa memiliki terhadap solusi yang ditawarkan. Dalam praktiknya, mahasiswa akan melakukan berbagai kegiatan seperti sosialisasi

tentang pemilahan sampah, penyuluhan mengenai dampak sampah terhadap lingkungan, dan pelatihan tentang cara mendaur ulang sampah. Kegiatan ini mengedepankan proses partisipasi langsung warga, agar mereka dapat memahami peran masing-masing dalam menjaga kebersihan dan keberlanjutan lingkungan sekitar.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesadaran masyarakat terhadap lingkungan

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan masyarakat Kelurahan Mrican, diperoleh data yang menunjukkan bahwa tingkat kesadaran masyarakat terhadap lingkungan bersih, sehat, dan mandiri (Berseri) masih tergolong sedang. Hal ini terlihat dari beberapa indikator, seperti rendahnya partisipasi dalam kegiatan kebersihan, minimnya pemanfaatan sampah yang dapat didaur ulang, serta kepedulian yang masih terbatas terhadap penghijauan di sekitar tempat tinggal. Meskipun sebagian warga telah menunjukkan kepeduliannya dengan rutin mengikuti kerja bakti dan memilah sampah, masih ada kelompok masyarakat yang kurang aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah strategi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, salah satunya melalui edukasi tentang pengelolaan sampah dan pemanfaatan barang bekas agar lebih bernilai guna.

Peningkatan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan yang bersih, sehat, dan mandiri (Berseri) membutuhkan partisipasi aktif dari berbagai pihak, termasuk mahasiswa KKN-T. Mahasiswa berperan sebagai penggerak perubahan dengan menanamkan budaya peduli lingkungan melalui berbagai kegiatan berbasis edukasi dan aksi nyata. Kolaborasi yang erat antara mahasiswa KKN-T dan masyarakat setempat diharapkan dapat mendorong peningkatan kesadaran serta membangun kebiasaan positif dalam menjaga kebersihan lingkungan. Beberapa upaya yang telah dilakukan oleh mahasiswa KKN-T antara lain kerja bakti rutin bersama warga, pengelolaan sampah melalui metode pemilahan, penanaman pohon di sekitar pemukiman, serta pemanfaatan sampah plastik menjadi barang bernilai guna. Selain itu, pemasangan rencana edukasi tentang bahaya sampah juga dilakukan sebagai upaya meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya pengelolaan limbah yang baik.

Hasil dari program yang telah diterapkan menunjukkan adanya peningkatan kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan. Warga mulai lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan kerja bakti rutin serta semakin memahami pentingnya pengelolaan sampah yang baik. Selain itu, kebiasaan memilah sampah organik dan anorganik serta mendaur ulang limbah plastik menjadi produk yang lebih bermanfaat telah mulai diterapkan secara konsisten. Keberlanjutan program ini didukung oleh semangat gotong royong yang semakin kuat, sehingga diharapkan budaya menjaga lingkungan dapat terus berlanjut bahkan setelah program KKN-T berakhir.

Dengan adanya dukungan berkelanjutan dari masyarakat dan berbagai pihak, Kelurahan Mrican dapat berkembang menjadi lingkungan yang lebih bersih, sehat, dan mandiri sesuai dengan konsep Kelurahan Berseri.



Gambar 1. Membantu warga setempat untuk pembersihan taman dan pembersihan bank sampah

Pengelolaan Bank Sampah Untuk Optimalisasi Program Kampung Berseri

Pengelolaan bank sampah merupakan strategi efektif dalam mengoptimalkan program kampung berseri, yang bertujuan menciptakan lingkungan bersih, sehat, dan berkelanjutan. Menurut (Buteikienè, 2008) menyebutkan bahwa “setiap orang dalam pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah jenis rumah tangga wajib mengurangi dan menangani sampah dengan cara berwawasan lingkungan”. Bank sampah berfungsi sebagai sistem pengelolaan limbah berbasis masyarakat dengan konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dimana warga dapat menabung sampah anorganik yang dapat bermanfaat. Menurut (Helmi et al., 2018) Sistem 3R yaitu *Reduce, Reuse dan Recycle* adalah sistem pengelolaan sampah yang berorientasi pada pencegahan timbulnya sampah, meminimalisir sampah dengan menggunakan kembali barang yang bisa digunakan dan mendaur ulang sampah menjadi barang yang dapat dijadikan nilai jual ekonomi. Masyarakat tidak hanya terdorong untuk memilah sampah sejak dari rumah, tetapi juga mendapat manfaat dari sampah yang dikumpulkan. Selain itu, keberadaan bank sampah mendukung edukasi lingkungan dan membangun kesadaran bersama akan pentingnya pengurangan limbah. Untuk memastikan keberlanjutan program diperlukan kerja sama antara berbagai pihak. Dengan sistem yang terorganisir dan partisipasi aktif masyarakat bank sampah dapat menjadi semangat penggerak dalam mewujudkan kampung berseri (Alfian et al., 2021).

Di kelurahan Mrican program bank sampah telah dijalankan dengan melibatkan berbagai elemen masyarakat, termasuk warga kader lingkungan serta dukungan dari pemerintah setempat. Program ini sudah berjalan lama, tetapi kurang efektif karena rendahnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah pada program bank sampah. Kurangnya partisipasi masyarakat dalam program bank sampah disebabkan oleh minimnya kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah, kurangnya sosialisasi dari pihak pengelola, serta keterbatasan fasilitas pendukung. Banyak warga yang masih menganggap pengelolaan sampah sebagai tanggung jawab pemerintah atau petugas kebersihan, sehingga mereka kurang terdorong untuk ikut serta. Dengan adanya hal tersebut program bank sampah di Kelurahan Mrican tidak berjalan dengan optimal.

Mahasiswa KKN-T berperan aktif dalam pengelolaan bank sampah dengan berbagai upaya yang berfokus pada edukasi pemberdayaan masyarakat dan implementasi sistem pengelolaan sampah pada bank sampah yang lebih baik. Upaya utama yang dilakukan yaitu mengadakan sosialisasi mengenai pentingnya memilah sampah dan mendaur ulang sampah menjadi barang yang bermanfaat. Melalui sosialisasi dan diskusi bersama warga, mahasiswa dapat meningkatkan kesadaran masyarakat agar lebih peduli terhadap lingkungan. Selain itu, mahasiswa KKN-T juga bisa membantu membentuk atau memperkuat bank sampah di Kelurahan Mrican dengan memberikan pelatihan terkait cara memilah, mengolah, dan mendaur ulang sampah agar lebih bermanfaat. Pembuatan tempat sampah terpilah di titik-titik strategis juga merupakan solusi dari mahasiswa KKN-T untuk memudahkan warga dalam membuang sampah sesuai kategorinya. Lebih lanjut, mahasiswa KKN-T bekerja sama dengan pihak pemerintah desa dan pengelola bank sampah untuk mendukung keberlanjutan program pengelolaan bank sampah. Dengan adanya keterlibatan mahasiswa KKN-T diharapkan masyarakat bisa lebih sadar akan pentingnya pengelolaan sampah yang baik sehingga terciptanya lingkungan yang bersih.



Gambar 2. Pemilahan sampah dan penyotiran di bank sampah.

Sinergi Mahasiswa KKN-T dalam Persiapan Lomba Kampung Berseri Tingkat Mandiri

Untuk melakukan persiapan lomba Kampung Berseri tingkat mandiri Kelurahan Mrican perlu memberdayakan seluruh lapisan masyarakatnya. Mahasiswa KKN-T memiliki peran strategis dalam mendukung adanya sinergi masyarakat dalam persiapan lomba Lomba Kampung Berseri Tingkat Mandiri. Mahasiswa KKN-T dapat membantu dalam berbagai aspek mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan program yang mendukung penilaian lomba. Menurut (Prasanti, 2022) lomba Kampung Berseri terbagi menjadi beberapa kategori yaitu pratama, madya, dan mandiri. Kategori pratama, diusulkan dari kelurahan rintisan yang memiliki dua RW yang dikelola. Kelurahan yang telah mencapai predikat lolos Kampung Berseri minimal harus mendapat 60% dari nilai maksimal berseri pratama. Kategori madya, diusulkan dari kelurahan berseri kategori pratama. Masing-masing kelurahan telah memiliki 3 RW yang akan diusulkan ke tingkat madya. Masing-masing RW harus mengelola 50% dari jumlah RT yang ada. Kelurahan dapat dikatakan lolos jika memiliki predikat berseri madya dengan minimal nilai 65% dari maksimal Berseri Madya. Kategori Mandiri diusulkan dari desa/kelurahan berseri kategori madya. Memiliki 4 RW yang telah dikelola dan masing-masing RW dinilai sama. Kelurahan dapat dikatakan lolos jika memiliki predikat berseri mandiri dengan minimal nilai 70% dari maksimal Berseri Mandiri. Kelurahan Mrican ini akan mengikuti kategori lomba Berseri Mandiri. Langkah awal yang dilakukan yaitu mengadakan koordinasi dengan perangkat desa dan masyarakat untuk memahami indikator penilaian lomba, seperti kebersihan lingkungan. Dalam kegiatan membersihkan lingkungan, mahasiswa bersama masyarakat mengadakan kegiatan gotong royong untuk membersihkan area lingkungan dan memperbaiki taman hijau yang sudah ada. Selain kebersihan lingkungan, mahasiswa juga membantu optimalisasi bank sampah yang ada di beberapa RW yaitu RW 1, RW 2, RW 3, dan RW 4. Beberapa RW tersebut yang akan mengikuti perlombaan di tingkat mandiri. Oleh karena itu, mahasiswa fokus membantu di RW tersebut.

Dalam kegiatan optimalisasi pengelolaan sampah, mahasiswa membantu memastikan operasional bank sampah berjalan efektif, meningkatkan partisipasi warga dalam pemilahan dan pengelolaan sampah. Sejauh ini, masyarakat Kelurahan Mrican sudah melakukan pengelolaan dan pemilahan sampah, mulai dari program bawa tumbler sendiri saat ada kegiatan rapat di kelurahan, mendorong penggunaan kembali barang yang masih bisa dipakai, seperti botol atau galon bekas untuk pot tanaman. Mahasiswa KKN-T membantu membuat pot dari galon bekas guna mempersiapkan lomba kampung berseri. Menurut (Fatoni et al., 2017) produk kerajinan berbahan limbah merupakan hasil kerajinan yang dibuat oleh tangan masyarakat dengan potensi yang mencukupi dan berbahan dasar dari limbah. Menurut (Putri, 2024) mengolah limbah untuk dijadikan nilai jual, seperti kerajinan dari tutup botol yang dijadikan tempat tissue, membuat asbak dari kertas untuk diberikan ke tempat umum, membuat tas dari sedotan dan juga membuat bunga

dari sedotan. Dengan hal tersebut, mahasiswa juga ikut berpartisipasi dalam menyiapkan laporan pengelolaan bank sampah sebagai bukti keberlanjutan program. Untuk penghijauan, mahasiswa melakukan penanaman pohon di taman yang ada di daerah Mrican. Tidak hanya itu, mahasiswa KKN-T membantu dalam pembuatan dokumentasi dan laporan program sebagai bukti persiapan lomba. Dengan adanya sinergi yang kuat antara mahasiswa KKN-T pemerintah desa serta masyarakat, persiapan lomba kampung berseri dapat berjalan lebih efektif, meningkatkan peluang desa untuk meraih prestasi di tingkat provinsi, serta menciptakan lingkungan yang lebih bersih, sehat, mandiri (Berseri) yang berkelanjutan.



Gambar 3. Pembuatan barang bekas yang dipakai untuk persiapan lomba
Kampung Berseri tingkat Mandiri

IV. KESIMPULAN

Pelaksanaan KKN-T di kelurahan Mrican menunjukkan bahwa sinergi antara mahasiswa dan masyarakat memegang peranan penting dalam membangun kelurahan berseri yang berkelanjutan. Program-program yang dilaksanakan seperti pengelolaan bank sampah, pendidikan lingkungan hidup, dan pemberdayaan ekonomi berbasis lingkungan hidup telah menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan hidup. Selain itu, keterlibatan aktif mahasiswa KKN-T dalam persiapan lomba kampung berseri tingkat mandiri telah berhasil memperkuat peran serta masyarakat dalam berbagai bidang pengelolaan lingkungan hidup. Dengan adanya kerja sama yang baik antara mahasiswa, masyarakat, dan pemerintah daerah, diharapkan program ini dapat terus berjalan secara mandiri dan berkelanjutan, sehingga kelurahan mrican dapat menjadi desa percontohan yang bersih, sehat, dan mandiri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Nusantara PGRI Kediri dan pihak Kelurahan Mrican yang telah memberikan dukungan penuh dalam pelaksanaan program KKN-T ini. Terima kasih juga kepada masyarakat Kelurahan Mrican yang telah berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan, serta semua pihak yang turut berkontribusi dalam mewujudkan Kelurahan Berseri yang berkelanjutan. Semoga hasil dari program ini dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat dan menjadi inspirasi bagi wilayah lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfian, T., Saputro, Y. A., & Sudiryanto, G. (2021). Pengembangan Desa Wisata Dan Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan Desa Watuaji. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 5(1), 30–38. <https://doi.org/10.36341/jpm.v5i1.2085>
- Bintarsih Sekarningrum, D. Y. dan S. S. (2017). Pengembangan Bank Sampah Pada Masyarakat Di Bantaran Sungai Cikapundung. *Universitas Padjadjaran*, 1(5), 292–298. <http://jurnal.unpad.ac.id/pkm/article/download/16414/8010>
- Buteikienè, A. (2008). *Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah pasal 12 ayat (1)*. 1, 61–64.
- Fatoni, N., Imanuddin, R., & Darmawan, A. R. (2017). Pendayagunaan Sampah Menjadi Produk Kerajinan. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 17(1), 83. <https://doi.org/10.21580/dms.2017.171.1505>
- Fitri Wulandari, K. S. (2021). *EVALUASI PROSPEK KEBERLANJUTAN PENGELOLAAN SAMPAH DI BANK SAMPAH STUDI KASUS BANK SAMPAH DI KOTA MAKASSAR*. <https://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/70421>
- Helmi, H., Nengsih, Y. K., & Suganda, V. A. (2018). Peningkatan kepedulian lingkungan melalui pembinaan penerapan sistem 3R (reduce, reuse, recycle). *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 5(1), 1–8. <https://doi.org/10.21831/jppm.v5i1.16861>
- Prasanti, kayla shafira. (2022). *PERAN BANK SAMPAH SEBAGAI INDIKATOR PROGRAM DESA/KELURAHAN BERSERI (Studi Kasus Bank Sampah Rukmi) KAYLA*. 1–23.
- Putra, W. T., & Ismaniar. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah di Bank Sampah. *Jambura Journal of Community Empowerment*, 1(2), 1–10. <https://doi.org/10.37411/jjce.v1i2.569>
- Putri, V. A. (2024). *Tetitubol (tempat tisu dari tutup botol) sebagai upaya peningkatan nilai ekonomis barang bekas dan pencegahan limbah sampah*. 7, 52–61.
- Sabila, F. (2023). *Implementasi Progam Kampung Iklim (PROKLIM) Dalam Upaya Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Jati Kulon Kecamatan Jati Kabupaten Kudus*. <http://repository.iainkudus.ac.id/12293/>